BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.[1]

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3, dikatakan:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh orang Islam dalam mencapai kepribadian yang sempurna (insan kamil) sesuai dengan tuntunan *Alquran* dan sunnah Rasul, untuk mendapatkan kehidupan yang selamat didunia dan diakhirat kelak.[3]

---

[1] Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 2.

[2] Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI *Tentang Pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8.

[3]Tim Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, t.th), h. 1.

Materi ilmu pengetahuan yang tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam itu nilainya diukur berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 seperti berikut:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Dengan mempelajari ilmu agama anak didik diharapkan lebih dekat kepada Allah dan dengan melalui ilmu pengetahuan yang lainnya anak didik akan mendapatkan kesejahteraan, kemajuan hidup duniawi yang menjadi bekal hidup akhiratnya. Ilmu-ilmu pengetahuan itu menurut pandangan Islam, tidak terlepas hubungannya dengan ilmu-ilmu Allah. Oleh karena itu, orang yang berilmu pengetahuan akan mampu mengenal Allah sesuai dengan pinsip-prinsip pendekatan disiplin keilmuannya masing-masing. Semuanya akan mengalir kearah Yang Maha Esa sebagai sumber segala ilmu.[4]

Faktor terbesar yang membuat makhluk manusia itu mulia adalah karena ia berilmu. Ia dapat hidup senang dan tenteram karena memiliki ilmu dan menggunakan ilmunya. Ia dapat menguasai alam ini dengan ilmunya. Iman dan taqwa dapat meningkat dengan ilmu juga.

Madrasah Tsanawiyah merupakan pendidikan formal yang berada dibawah naungan Departemen Agama, tentunya lebih banyak mengajarkan

[4] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teorestis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet, ke-2, h. 140.

pelajaran keagamaan dibanding sekolah umum lainnya. Diantara pelajaran keagamaan tersebut adalah mata pelajaran Quran Hadis . *Alquran* dan Hadis merupakan sumber pokok sebagai pedoman dasar bagi umat Islam untuk membawa dan membimbing kejalan yang benar dan membawa kearah keselamatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Isra' ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۝٩

Dari ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa *Alquran* adalah landasan pertama dan utama sumber kebenaran dalam Islam, karena di dalamnya terdapat ajaran pokok yang memberikan petunjuk bagi manusia antara yang benar dan salah serta memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka akan mendapatkan pahala yang besar. Dengan demikian *Alquran* merupakan pedoman umat Islam yang dapat membawa kejalan yang benar (lurus).

Sebagaimana juga terdapat dalam Hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَلِكٍ: اَنَّهُ بَلَغَهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه الملك)[5]

[5] Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman Assayuti, *Al-Muwatha*, (Bairut: Daral Jil, 1993), h. 785.

Dari Hadis di atas menunjukkan bahwa *Alquran* dan Hadis merupakan pedoman umat manusia dan apabila mereka berpegang teguh kepada keduanya niscaya tidak akan tersesat. Dengan demikian Hadis merupakan sumber hukum kedua setelah *Alquran*. Hadis merupakan pedoman bagi umat Islam dalam rangka mencapai kehidupan bahagia didunia dan akhirat.

Pelajaran *Alquran* dan Hadis dapat menggunakan beberapa metode pengajaran bagi guru-guru, berupa metode ceramah, diskusi, tanya jawab, drill dan sebagainya guna untuk mengoptimalkan pengajaran dan supaya untuk mudah untuk dicerna oleh para siswa dan siswi.[6]

Sebagai seorang pendidik guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud, agar pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai dan berhasil.[7]

Dalam proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Anak tidak akan mampu mempelajari *Alquran* dn Hadis tanpa belajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya penyampaian tujuan pendidikan, tergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Menghafal *Alquran* atau hafalan pada umumnya dianggap sebagai sarana yang amat penting bagi pengembangan keilmuan alam Islam pada saat itu. Dalam

---

[6] Tim Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari, *Materi Pendidikan Agama Islam*, *Op. Cit.*, h. 21.

[7] Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Taeching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1.

kenyataannya hafalan adalah syarat ilmu yang paling penting bagi orang Islam. Barangkali hal ini disebabkan karena mereka terpengaruh dalam masa yang sangat panjang dengan apa yang terjadi pada masa Islam yang pertama, dimana orang berpegang lebih banyak kepada hafalan daripada tulisan. Karena sedikitnya orang yang mengetahuinya. Sebagaimana diketahui bahwa orang Arab sangat terkenal daya hafalan dan daya ingat sebagai akibat dari latihan dan praktek sepanjang hidup mereka.[8]

Alquran dan Hadis merupakan sumber utama dalam menggali konsep dasar pendidikan menurut Islam. *Alquran* yang merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia tidak diragukan lagi kebenarannya telah menguraikan bagaimana kehidupan manusia di dunia ini (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana caranya) telah digariskan oleh Alquran, kemudian untuk lebih jelasnya Rasulullah saw memberikan keterangan-keterangannya yang disebut dengan Hadis.[9]

Dari uraian di atas jelaslah bahwa konsep pendidikan Islam itu sebenarnya esensisnya sudah ada dalam *Alquran* dan Hadis tinggal lagi kemampuan kita untuk menggali konsep tersebut agar bisa dikembangkan sesuai dengan tuntunan zaman yang selalu berkembang.[10]

Sebenarnya untuk menguasai tugas-tugas yang diberikan yaitu menghafal adalah mudah, akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu ketekunan dan keuletan sangat diperlukan, hal ini tentunya merupakan salah satu contoh kendala

---

[8] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 162-163.

[9] Burhanuddin Abdullah, *Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Disiplin Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2010), h. 3.

[10] *Ibid.*, h. 4.

tersendiri yang memerlukan penyelesaian yang tentunya tidak semudah membalikkan tangan.

Quran Hadis adalah salah satu diantara beberapa mata pelajaran yang wajib diberikan disekolah dan wajib dipelajari pada Madrasah Tsanawiyah negeri dan swasta. Pengajaran Quran Hadis pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat memahami, menyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran Alquran dan Hadis serta bergairah untuk membacanya dengan fasih dan benar. Sedangkan materi Quran Hadis itu mencakup tentang ayat-ayat dan Hadis-Hadis yang berkenaan dengan bagaimana hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya (lingkungan).

pembelajaran Quran Hadis telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah dilakukan penulis pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Pembelajaran Quran Hadis sudah terlaksana cukup optimal walaupun ada kendala yang mempengaruhi dalam pembelajaran Quran Hadis tersebut. Karena itu penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian agar dapat mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pembelajaran Quran Hadis pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Pembelajaran Quran**

Hadis Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Quran Hadis Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Kendala-kendala yang mempengaruhi pembelajaran Quran Hadis Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Quran Hadis Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang mempengaruhi pembelajaran Quran Hadis Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan disekolah tersebut.
2. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran Quran Hadis dalam pembelajaran Quran Hadis.
3. Bagi penulis sebagai calon guru bidang studi Quran Hadis melalui hasil penelitian ini dapat mengetahui didalam menyampaikan materi Quran Hadis.
4. Untuk memperkaya bahan acuan atau khazanah ilmu pengetahuan Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah pada judul di atas, yaitu :

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.[11]

Penulis maksudkan adalah kegiatan tatap muka antara guru dan siswa secara langsung di kelas dalam rangka membina dan membimbing siswa kearah yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan sikap, maupun keterampilannya.

[11] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 4.

2. Quran Hadis

Quran Hadis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang membahas tentang ayat-ayat *Alquran* dan Hadis yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami *Alquran* dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Quran dan Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Jadi, pembelajaran Quran Hadis adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa demi mencapai tujuan pendidikan *Alquran* yang merujuk pada ilmu tajwid. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian ini bermaksud menemukan gambaran proses belajar mengajar pada perencanaan dan pelaksanaannya dalam pembelajaran Quran Hadis Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

1. *Alquran* dan Hadis merupakan sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Islam dan juga merupakan media pembentukkan generasi insani yang Islami bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

---

[12] Abd. Wadud, *Pendidikan Agama Islam Alquran Hadis Kurikulum 2008 Madrasah Tsanawiyah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011), h. Iii.

2. Mengingat bepata pentingnya mata pelajaran Quran Hadis yang merupakan bagian program inti pada mata pelajaran Agama Islam yang ikut menentukan kenaikan kelas di sekolah.
3. Dan atas pengetahuan penulis bahwa pembelajaran yang baik akan bisa diperoleh dari seorang guru yang berpengetahuan dan berpengalaman.
4. Penulis juga ingin mengetahui pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Alasan Memilih Judul dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, Pengertian Pembelajaran dan Pembelajaran Quran Hadis, Tujuan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Macam-Macam Metode Mengajardan Kendala-Kendala yang Mempengaruhi Pembelajaran Quran Hadis.

Bab III Metode Penelitian, Jenis dan Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup, Memuat Kesimpulan dan Saran-Saran.